

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA  
AL-QUR'AN MELALUI METODE DRILL  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
SISWA KELAS III MI. NURUL ISLAM  
TAROGAN KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarana Strata Satu  
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2015 042 P6411	No. REG : T. 2015/P6411/042
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

OLEH  
ABD. RAHEM  
NIM. D57211092

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2015

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ABD. RAHEM**

NIM : D57211092

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PKGMI

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Juni 2015

Yang menyatakan



**ABD. RAHEM**  
NIM. D57211092

## PERSETUJUAN PEMBIMBING PTK

PTK oleh:

Nama : ABD. RAHEM

NIM : D57211092

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA  
ALQUR'AN MELALUI METODE DRILL PADA MATA  
PELAJARAN ALQUR'AN HADITS SISWA KELAS III MI.NURUL  
ISLAM TAROGAN LENTENG SUMENEP TAHUN PELAJARAN  
2014-2015

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Mei 2015  
Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag**  
NIP. 196311161989031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI PTK

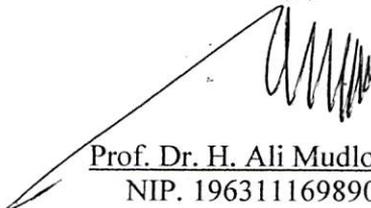
Skripsi oleh Abd.Rahem ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Juni 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

  
Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag  
NIP. 19631116989031003

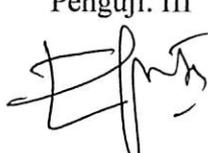
Penguji. I

  
Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag  
NIP. 19631116989031003

Penguji . II

  
Dr. Husniyatus Salamah Z, M.Ag  
NIP. 196903211994032003

Penguji. III

  
Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag  
NIP. 197312272005012003

Penguji. IV

  
Drs. Sutikno, M. Pd.I  
NIP. 196808061994031003

## ABSTRAK

Abd.Rahem, 2015. Penggunaan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar membaca Alqur'an pada mata pelajaran Alqur'an Hadits siswa kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep.  
Dosen Pembimbing : Prof.Dr.H.Ali Mudlofir, M.Ag

Kata Kunci : Metode Drill, Hasil Belajar Membaca Alqur'an.

Penelitian ini sangat sesuai dengan masalah yang ada, yaitu rendahnya hasil belajar membaca Alqur'an siswa kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep. Dengan menggunakan metode drill dalam mata pelajaran Alqur'an Hadits, siswa akan lebih meningkat hasil belajar membaca Alqur'an.

Penelitian ini bertujuan "Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar membaca Alqur'an siswa Kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep setelah diterapkannya pembelajaran membaca Alqur'an dengan metode drill".

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari permasalahan tersebut.

Pelaksanaan penelitian dibagi dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi akan dijadikan bahan rujukan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Sehingga proses dan hasil pelaksanaan siklus berikutnya diharapkan akan lebih baik dari siklus sebelumnya. Dari setiap siklus akan diukur hasil belajar siswa, sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan metode drill tersebut terhadap meningkatnya hasil belajar membaca Alqur'an siswa.

Hasil tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar membaca Alqur'an siswa mengalami kenaikan. Dari hasil lembar observasi pada siklus I diperoleh bahwa jumlah siswa yang mempunyai hasil belajar membaca Alqur'an kategori baik sebanyak 70%. Setelah dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I, tindakan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar membaca Alqur'an siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil penilaian hasil belajar membaca pada siklus II diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai hasil belajar kategori sangat baik sudah mencapai 90 %.

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran Alqur'an hadits dapat meningkatkan hasil belajar membaca Alqur'an siswa kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PTK .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI PTK .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Indikator Keberhasilan Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Hasil Belajar .....	9
1. Pengertian Hasil Belajar .....	9
2. Macam- macam Hasil Belajar .....	11
3. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ...	13
4. Bentuk-bentuk Hasil Belajar .....	16
B. Metode Drill .....	16
1. Pengertian Metode Drill .....	16
2. Macam-macam Metode Drill .....	19
3. Tujuan Penggunaan Metode Drill.....	20
4. Kelebihan Metode Drill .....	21
5. Kelemahan Metode Drill .....	22

	C. Keterampilan Membaca Al-Qur'an .....	23
	1. Pengertian Terampil Al-Qur'an .....	23
	2. Ketentuan Membaca Al-Qur'an .....	24
	D. Drill Sebagai Metode Untuk Keterampilan Membaca Al-Qur'an .....	31
	E. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	33
	F. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadts .....	35
<b>BAB III</b>	<b>PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....</b>	<b>37</b>
	A. Metode Penelitian .....	37
	B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian .....	39
	C. Variabel yang Diselidiki .....	39
	D. Rencana Tindakan .....	41
	E. Observasi dan Interpretasi .....	44
	F. Analisis dan Refleksi .....	45
	G. Data dan Pengumpulannya.....	45
	H. Indikator Kinerja.....	46
	I. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
	1. Sejarah Berdirinya MI. Nurul Islam .....	49
	2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I .....	50
	3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II .....	57
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran .....	66
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
	<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>69</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>70</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Contoh Bacaan Idhar.....	26
2.2 Contoh Bacaan Idgham Bigunnah .....	27
2.3 Contoh Bacaan Idgham Bilagunnah .....	28
2.4 Contoh Bacaan Iqlab.....	28
2.5 Contoh Bacaan Ikhfa'.....	29
2.6 Data Nilai Tes Tulis Siklus 1.....	72
2.6 Data Nilai Tes Lisan Siklus 1 .....	73
2.7 Data Nilai Tes Tulis Siklus 2 .....	76
2.8 Data Nilai Tes Lisan Siklus 2 .....	77



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	80
2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	82
3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	84
4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	86
5 RPP Siklus I.....	88
6 Soal Tes Akhir dan Kunci Jawaban Pertemuan I Siklus I .....	92
7 Soal Tes Akhir dan Kunci Jawaban Pertemuan II Siklus I .....	93
8 RPP Siklus II .....	94
9 Soal Tes Akhir dan Kunci Jawaban Pertemuan I Siklus II.....	98
10 Soal Tes Akhir dan Kunci Jawaban Pertemuan II Siklus II.....	99

## DAFTAR PHOTO

Gambar	Halaman
1 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	100
2 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II .....	102

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang penting dan sakral dalam dunia pendidikan, karena melalui kegiatan ini akan terjadi transfer ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai kehidupan, di mana seorang guru sebagai *desainer* pembelajaran memiliki otoritas dalam mendesain model kegiatan pembelajaran agar siswanya dapat berinteraksinya dengan lingkungan belajarnya. Selain sebagai desainer seorang guru juga sebagai figur (*Uswah Hasanah*) bagi siswa-siswinya, untuk itu salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian, artinya seorang guru sebagai sosok penyampai risalah kerasulan dan diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa-siswinya secara utuh melalui keteladanan.<sup>1</sup> Pembelajaran digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.<sup>2</sup>

Sebagai seorang desainer pembelajaran guru berkewajiban untuk memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu serta karakteristik tersendiri, termasuk juga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memiliki keterampilan yang

---

<sup>1</sup> Arifin, I. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang, 1998, hlm:13.

<sup>2</sup> Thobroni Muhammad & Mustofa, Arif *Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011 hlm: 18.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

harus diajarkan secara utuh dan proporsional. Dalam mendesain dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus memperhatikan aspek kondisi siswa sebagai pembelajar, dengan kata lain dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu membangun motivasi belajar siswa-siswinya, sebab tanpa adanya motivasi belajar dalam diri siswa mustahil kegiatan pembelajaran akan berhasil secara maksimal.

Secara Teoritis dan praktis Pembelajaran Membaca Alqur'an mencakup keterampilan menyimak dan membaca, di mana keterampilan tersebut harus disajikan secara proporsional, begitu juga halnya dengan realita yang terjadi di MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep. Kenyataan di lapangan keterampilan tersebut memang telah disajikan secara proporsional, namun dalam hal optimalisasi pencapaian terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masih perlu ditingkatkan hal ini disebabkan oleh kapasitas dan kualitas pendidik terutama dalam hal penggunaan strategi dan model pembelajaran, seorang pendidik harus mampu memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk masing-masing materi pembelajaran yang mau disajikan, model pembelajaran tersebut harus mampu membangun motivasi belajar siswa supaya optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dengan baik.

Keterampilan dalam pembelajaran Alqur'an Hadits membutuhkan model pembelajaran yang sedikit berbeda dalam menyajikannya, karena keterampilan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda walaupun masih ada keterkaitan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain.

Membaca Alqur'an merupakan sebuah sarana untuk mendapatkan informasi, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Begitu pentingnya kegiatan membaca Alqur'an sehingga Allah pada saat menurunkan wahyu pertama yakni surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca dengan kalimat perintah "Bacalah, bacalah, bacalah.

Membaca merupakan suatu proses dinamis untuk merekonstruksi suatu pesan yang secara grafis dikehendaki oleh penulis. Membaca pada hakikatnya suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis, oleh karenanya keterampilan membaca merupakan keterampilan yang kompleks dan rumit.<sup>3</sup>

Suasana pembelajaran keterampilan membaca biasanya cenderung gaduh, kurang diminati siswa dan membutuhkan waktu lama serta guru cenderung enggan melaksanakannya dengan tuntas, begitu juga yang terjadi di MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep dalam keterampilan membaca Alqur'an siswa MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep gaduh, banyak yang keluar kelas dan kurang semangat dan tidak ada gairah untuk belajar, akibatnya data hasil tes keterampilan membaca Alqur'an tidak mencapai ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal.

Dalam pembelajaran keterampilan membaca Alqur'an diperlukan teknik yang bisa membangun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar membaca Alqur'an siswa yaitu dengan cara memilih salah satu model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran, siswa dan

---

<sup>3</sup> Hamalik, O.. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002, hlm:32.

guru. Salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan membaca Alqur'an tersebut adalah model "*Drill*".

Dalam buku Nana Sudjana, Metode *Drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan, oleh karena itu peranan metode pengajaran ini ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Dari definisi metode mengajar ini, maka metode *Drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Mengacu pada uraian diatas penulis mencoba menerapkan salah satu dari model pembelajaran yaitu model “*Drill*”. Penulis memilih model ini didasarkan pada pengalaman dan pemahaman tentang karakteristik materi pembelajaran dan siswa kelas III di MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep tempat penulis melaksanakan tugas Praktek Kemampuan Mengajar (PKM).

Dari uraian latar belakang diatas dalam penelitian ini penulis merumuskan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Alqur’an Melalui Metode “Drill” Pada Mata Pelajaran Alqur’an Hadits Siswa Kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep Tahun Pelajaran 2014/2015*”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

1. Siswa masih banyak yang belum fasih membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Siswa banyak mengalami kejenuhan dalam belajar membaca Al-Qur’an sehingga hasil belajar siswa masih kurang.

## **C. BATASAN MASALAH**

Karena keterbatasan diantaranya waktu, biaya, tenaga, fasilitas, kesempatan dan kemampuan maka peneliti perlu memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah MI. Nurul Islam Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
2. Siswa yang berperan adalah siswa kelas III tahun ajaran 2014/2015

3. Kegiatan yang diteliti adalah meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Drill.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Waktu Penelitian dimulai tanggal 13 April sampai dengan 11 Mei 2015.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Dalam rangka memudahkan penelitian agar lebih praktis dan operasional, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Metode Drill pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep ?
2. Apakah melalui metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada siswa kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode Drill pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui Metode Drill pada siswa kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Manfaat teoritis**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Mendapatkan teori baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **b. Manfaat praktis**

#### **1. Manfaat bagi siswa**

Bertambahnya hasanah dalam membaca Al-Qur'an

#### **2. Manfaat bagi guru**

Sebagai refleksi dalam ketepatan penggunaan metode pembelajaran.

### **c. Manfaat bagi sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang terkait dengan KBM.

## **G. INDIKATOR KEBERHASILAN PENELITIAN**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
berhasil apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 80 %, maksudnya penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80 %.

Tolok ukur atau kriteria keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari sisi hasil. Keberhasilan penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran yang dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku belajar siswa yang relevan atau yang positif

secara signifikan, seperti meningkatnya hasil belajar siswa dalam membaca

**Al-Qu'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai definisi belajar, yaitu:

- a. Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan terjadi karena kebiasaan belajar, kecakapan (skills), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).<sup>4</sup>
- b. Hasil belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>5</sup>
- c. Hasil belajar adalah proses perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.<sup>6</sup>
- d. Hasil belajar adalah sesuatu yang ingin dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan murid.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993, hlm 5.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002, hlm 5.

<sup>6</sup> Catharina, *Psikologi Belajar*, Semarang: UNNES Pres, 20016, hlm 2.

<sup>7</sup> Syamsu Mappa, *Psikologi Pendidikan, Ujung Pandang: FIP.IKIP Surabaya*, 1983, hlm 2.

- e. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.<sup>8</sup>
- f. Hasil belajar adalah taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur, berupa pengalaman ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap yang dicapai oleh murid dari apa yang dipelajari di sekolah.<sup>9</sup>

Dari berbagai pendapat di atas tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa. Penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm 21.

<sup>9</sup> Umar Tirtaraharja, *Kesejahteraan Guru Salah satu Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Murid SD*, Jakarta: FPS.IKIP Surabaya, 1981, hlm 19.

<sup>10</sup> H. Nashir, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm 77.

## 2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pemahaman Konsep

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerah, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.<sup>11</sup>

Konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian, orang yang telah memiliki konsep berarti orang tersebut sudah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak. Dengan hubungannya dengan studi sosial, konsep didefinisikan sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan suatu yang menonjol, sifat yang melekat. Pemahaman dan penggunaan konsep yang tepat bergantung pada penguasaan sifat yang melekat tadi,

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, Drs.M.Pd, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadana Media Group, 2013 hlm 6.

pengertian umum kata yang bersangkutan. Konsep memiliki artian denotative dan konotatif.<sup>12</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **b. Keterampilan Proses**

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan, dengan kata lain, keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, Drs. M.Pd. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013 hlm. 8.

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, Drs. M.Pd. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013 hlm. 9.

### **c. Sikap**

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen efektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional. Dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.<sup>14</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berjalan lancar, terkadang terasa sulit untuk difahami. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah.

Menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ada tiga macam, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan jasmani atau rohani siswa.

---

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, Drs. M.Pd. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013 hlm. 10.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.<sup>15</sup>
3. Faktor Pendekatan Belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.<sup>16</sup>

**a. Faktor internal adalah:**

1) Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat serta kuat akan memberikan hasil belajar yang baik.

2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

a) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman yang mantap.

b) Minat, Kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.

c) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

d) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

---

<sup>15</sup> M. Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001, hlm 59.

<sup>16</sup> Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm 98.

**b. Faktor eksternal adalah:**

1) Faktor Sosial

- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan masyarakat



2) Faktor Non Sosial

Yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

**c. Faktor Pendekatan Belajar**

Yaitu metode yang digunakan siswa untuk menunjang efektifitas dalam proses pembelajaran pada materi tertentu.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

<sup>17</sup> Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hlm 139.

#### 4. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>18</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### a. Kognitif (Pengetahuan)

Informasi verbal, yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan memproses secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

##### b. Afektif (Sikap)

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai sebagai standar perilaku.

##### c. Psikomotorik (Ketrampilan)

Keterampilan motoric, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak

jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
jasmani.<sup>19</sup>

#### B. Metode Drill.

##### 1. Pengertian Metode Drill.

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Metode mengajar adalah cara

<sup>18</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2011, hlm 23.

<sup>19</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2011, hlm 22 – 23.

guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.<sup>20</sup> Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>21</sup> Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV. Amrico, 1986, hlm 152.

<sup>21</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV. Amrico, 1986, hlm 125.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, hlm 108.

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>23</sup>
- b. Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>24</sup>
- c. Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh - sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>25</sup>
- d. Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>26</sup>
- e. Metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis

<sup>23</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Melajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1985. hlm 125.

<sup>24</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm 106.

<sup>25</sup> Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama*, Surabaya: Bina Ilmu. 1987, hlm 100.

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991, hlm 86.

<sup>27</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Trisno, 1994, hlm 76.

tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

## 2. **Macam-macam Metode Drill.**

Bentuk-bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

### a. Teknik kerja kelompok

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

### b. Teknik Mikro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar didepan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

### c. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket belajar.

### d. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara meminta siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, hlm 226-228.

Ternyata metode drill terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk menggunakannya. Karena semua metode bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak lepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode drill teknik belajar mandiri. Siswa membaca secara berulang-ulang surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah .

### 3. Tujuan Penggunaan Metode Drill.

Metode drill biasanya digunakan agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.<sup>29</sup>
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
- d. Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bima Aksara, 1985, hlm 125-126.

<sup>30</sup> Pasaribu dan Simanjuntak, *Didaktik dan Metode*, Bandung: Tarsito, 1986, hlm 122.

#### 4. Kelebihan Metode Drill.

Metode drill memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
  - b. Siswa dapat menggunakan daya fikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
  - c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.
  - d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
  - e. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak.
  - f. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik.<sup>31</sup>
  - g. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.<sup>32</sup>
- Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode drill ini maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, hlm 108-109.

<sup>32</sup> Pak Guru, Pendidikan (April 12, 2011) <http://pakguruonline.pendidikan.id>

## 5. Kelemahan Metode Drill dan Cara Mengatasinya.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode drill juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.<sup>33</sup>

Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode ini ada baiknya memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu. Akan tetapi ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu:

- a. Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna.
- b. Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, hendaknya guru segera meneliti penyebabnya
- c. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik respon yang betul maupun yang salah.
- d. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; PT.Renika Cipta, hlm108- 109.

- e. Istilah-istilah baik berupa kata maupun kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.<sup>34</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## C. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Terampil Membaca Al-Qur'an

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cekatan. Jadi keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).<sup>35</sup>

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.<sup>36</sup> Yang dimaksud keterampilan membaca dalam penulisan ini adalah meliputi kemampuan membaca kritis dan kreatif.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari fi'il madzi yakni dari kata Qara'a yang berarti membaca. Kemudian menjadi Al-Qur'an yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an berarti firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan di akhiri surat an-naas.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; PT.Renika Cipta, hlm 108-109.

<sup>35</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1985), hlm 965.

<sup>36</sup> Henri Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Agnasa, 1984), hlm 7.

Jadi, keterampilan membaca Al-Qur'an, yaitu kemampuan dari seorang anak (siswa) untuk dapat melisankan lafadz-lafadz bacaan Al-Qur'an maupun mempelajarinya agar fasih mengucapkan lafadz-lafadznya.

## 2. Ketentuan Membaca Al-Qur'an

Hukum mempelajari ilmu Tajwid bagi setiap orang yang membaca Alqur'an adalah Fardu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah Fardlu Ain, maka dari itu semua umat islam yang akan membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk mempelajari ilmu tajwid. Dalam hal ini Imam Ibnu Jazari mengatakan :

مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثَمَ - وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَازِمٌ

“Menggunakan atau mengamalkan Ilmu tajwid adalah merupakan suatu keharusan, maka barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya dia berdosa”

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata *جود-يجود-تجويدا* yang berarti bagus atau membaguskan. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.

Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun bukan.

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makharijul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *shifatul huruf* (cara

pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *ahkamul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan) dan Al-Khat Al-Utsmani.

Ini yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an dengan tartil sebagaimana firman-Nya : (4 : المزمّل) و رتل القرآن ترتيلا yang artinya : "Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil". Sedangkan arti tartil menurut *Ibnu Katsir* adalah membaca dengan perlahan-lahan dan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta perenungan terhadap Al-Qur'an.

Ilmu Tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana cara pengucapan ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara. Pengetahuan tentang makhraj huruf memberikan tuntunan bagaimana cara mengeluarkan huruf dari mulut dengan benar, bagaimana cara membaca terang (*idhar*), bagaimana cara membaca dengan dimasukkan atau melebur (*Idgam*), bagaimana cara membaca membalik atau mengganti (*Iqlab*), bagaimana cara membaca dengan menyamarkan bunyi (*Ikhfa'*) Pengetahuan tentang sifat huruf berguna dalam pengucapan huruf dan sebagainya.

Salah satunya mempelajari ilmu tajwid adalah tahu hukum-hukum bacaan Nun Mati atau Tanwin yaitu:

#### a. *Idhar* (إظهار)

*Idhar* artinya jelas atau terang, Apabila ada nun mati/tanwin (نْ،َ،ِ) bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaannya disebut *idhar*. Huruf-huruf halqi itu ada enam yaitu: ح خ ع غ ه

Tabel : 01

No	Huruf	Nun mati (ن)	Tanwin (ّ)
1	ا	مَنْ أَمِنَ	رَسُولَ الْإِنِّ
2	ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارَ حَامِيَةٍ
3	خ	مَنْ خَشِيَ	ثَرَّةَ خَيْبَرَ
4	ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِيعٍ عَلِيمٍ
5	غ	مِنْ غُلٍّ	أَجْرَ غَيْرٍ
6	هـ	مِنْ هَادٍ	جُرْفٍ هَارٍ

### b. Idgham (إدغام)

Idgham artinya memasukkan atau melebur. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf dari huruf ر و ل م ي ن maka wajib dibaca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati/tanwin (نّ) ke dalam huruf hidup sesudahnya. Sehingga bunyi nun mati atau tawin tidak terdengar sama sekali.

Idgham terbagi menjadi dua macam, yaitu: Idgham Bighunnah dan Idgham Bila Ghunnah.

#### 1). Idgham Bighunnah (إدغام بغنة)

Idgham Bighunnah artinya memasukkan atau melebur dengan dengung (ghunnah) yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah yang empat yaitu: ي ن م و. Hukum bacaannya wajib dibaca berdengung (bighunnah) dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya.

Contoh bacaan idgham bighunnah:

Tabel: 02

No	Huruf	Nun mati (ن)	Tanwin (ـَ)
1	ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ
2	ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَافِعَةٍ
3	م	مِنْ مَسَدٍ	عَابِدًا مَا عَبَدْتُمْ
4	و	مِنْ وِرَائِهِمْ	خَيْرًا وَأَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacannya wajib dibaca idhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas.

Contoh : قِنْوَانٌ - صِنْوَانٌ - نُنْيَا - بُنْيَانٌ :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2). Idgham Bila Ghunnah (إِذْغَامٌ بِلَا غُنَّةٍ)

Idgham Bila Ghunnah artinya memasukkan atau melebur tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Idgham Bila Ghunnah yaitu ج - ر, Hukum bacannya tidak boleh berdengung tetapi wajib melebur nun mati/tanwin ke dalam huruf sesudahnya. Contoh bacaan idgham bilaghunnah:

Tabel : 03

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ّ)
1	ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
2	ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَّاظِقِينَ

#### d. Iqlab (اقلاب)

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب, maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati atau tanwin berubah menjadi bunyi mim (م) Huruf iqlab hanya satu yaitu huruf ب Contoh bacaan iqlab:

Tabel: 04

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ّ)
1	ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيحًا بَصِيحًا

#### 4. Ikhfa' (إخفاء)

Ikhfa' artinya menyamarkan/menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati/ tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan disebut ikhfa apabila nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu: س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك - ت - ث - ج - د - ذ - ز

Contoh bacaan ikhfa':

Tabel: 05

No	Huruf	Nun mati (ن)	Tanwin (ّ)
1	ت	فَمَنْ تَبِعَ	جَنَّتِ تَجْرِي
2	ث	مَنْ ثَقُلَتْ	شِهَابًا ثَقِيبًا
3	ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلْقٍ جَدِيدٍ
4	د	أَنذَادًا	رُكَّا رُكَّا
5	ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
6	ز	وَأَنزَلْنَا	صَعِيدًا زَلَقًا
7	س	الْإِنْسَانَ	سَلَمًا سَلَمًا
8	ش	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	عَذَابٍ شَدِيدٍ
9	ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا
10	ض	مَتَضَوِّدٍ	مُتَضَوِّدًا
11	ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلَدًا طَيِّبَةً
12	ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	خِرَاءَ ظَاهِرَةٍ
13	ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُورٍ
14	ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
15	ك	مَنْ كَانَ يَرْجُو	نَاصِيَةً كَانِيَةً

Dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, siswa akan merasakan manfaatnya sebagai berikut:

1. Kemantapan membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an terasa mudah bagi mereka.
2. Kemampuan memahami kitab Allah dan ajaran Rasulullah secara sempurna.
3. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pembelajaran yang tepat.
5. Penumbuhan rasa cinta pada Al-Qur'an dalam jiwanya.
6. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber yang utama dari Al-Qur'an.<sup>37</sup>

Kesimpulannya didalam membaca Al-Qur'an wajib hukumnya mengikuti ketentuan ketentuan dan cara yang diterangkan dalam ilmu tajwid, agar tidak terdapat kesalahan dalam membaca ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) dan agar ayat-ayat yang dibaca sesuai dengan ketentuan-ketentuan Bahasa Arab, baik cara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf dan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Ulama Ahli Qurro'.

---

<sup>37</sup> M. Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004, hlm 33.

#### **D. Drill Sebagai Metode Untuk Keterampilan Membaca Al-Qur'an.**

Untuk mendapatkan mutu pembelajaran yang baik, maka perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1. Mengajar Al-Qur'an harus dengan alokasi waktu yang seimbang. Waktunya tidak terlalu lama dan singkat.
2. Hendaknya guru mengontrol bacaan dan hafalan siswa.
3. Guru harus menciptakan situasi kelas yang penuh khidmat terhadap pelajaran Al-Qur'an.
4. Guru dapat menemukan metode yang lebih tepat melalui pembelajaran Al-Qur'an ini.<sup>38</sup>

Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya sama dengan pelajaran agama Islam yang lain dalam penyampaiannya kepada siswa, seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup materi yang diajarkan, metode mengajar yang tepat serta persiapan yang memadai baik mental maupun materi. Selain itu guru harus bisa melayani siswa dengan kesabaran dalam membawa mereka menuju kehidupan yang lebih maju, dalam artian siswa sebagai penerus bangsa yang harus dibekali dengan ilmu dan wawasan yang luas, keterampilan, kemandirian serta moralitas yang tinggi. Dengan menerapkan hal-hal di atas, maka mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan meningkat lebih baik.

---

<sup>38</sup> M. Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004, hlm 42.

Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits memang harus memerlukan waktu yang cukup, serta harus menggunakan metode yang tepat sehingga kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat terus ditingkatkan.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits ini adalah menggunakan metode drill. Dalam metode drill diharapkan mampu merangsang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi ilmu tajwid. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang harus dipertanggung jawabkan.<sup>39</sup>

Dengan sering melatih siswa membaca berulang-ulang yang sesuai petunjuk metode drill, seperti membaca surat pendek dari Al-Qur'an maka dengan sendirinya didalam jiwanya terbentuk sebuah kebiasaan. Jika kebiasaan tersebut terus menerus dilakukan maka kebiasaan tersebut akan berubah menjadi suatu hobi membaca Al-Qur'an atau bacaan yang lainnya.

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991, hlm 82.

## E. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa beragama Islam. Sedangkan di madrasah, baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah, mata pelajaran agama Islam dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang semuanya merupakan mata pelajaran wajib diikuti oleh siswa dan dapat mempengaruhi kelulusan mereka. Salah satu mata pelajaran yang peneliti jadikan PTK adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa tingkat madrasah Ibtidaiyah.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran agama Islam pada madrasah Ibtidaiyah yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh Iman dan Taqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Dalam buku Studi Ilmu Al-Qur'an telah disebutkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.<sup>40</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dasar religius dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an Hadits. Sedangkan pelajaran Al-Qur'an itu sendiri

---

<sup>40</sup> Syaikh Manna' Khalil Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Alqur'an, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007, hlm 17.

adalah bagian dari ilmu pendidikan Islam yang sekaligus menjadi dasar religius agama Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai bagian dari pendidikan agama Islam di madrasah. Secara umum pendidikan Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi besar memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadits dalam membentuk akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup> Maka implikasi dalam proses pembelajarannya harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif (minat, sikap, moral, nilai-nilai yang bersumber pada Al-qur'an Hadits) dan ranah psikomotorik (keterampilan motorik yang dilakukan atas dasar kesadaran rohaniannya).<sup>42</sup>

Mendidik agama pada siswa jenjang pendidikan dasar, juga diperlukan pendekatan tertentu diantaranya adalah melalui "Pendidikan Keagamaan". Yang dimaksud dengan pendekatan keagamaan menurut Muhaimin ialah bagaimana cara pendidik memproses siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya dengan taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Zaskia, *Tulisan Tentang Pembelajaran Qur'an Hadits* (April 12, 2011)

<http://izaskia.wordpress.com/category/kumpulan-tulisan-tentang-pembelajaran-quran-hadits/html>.

<sup>42</sup> Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadits Kurikulum 2004 Madrasah Ibtidaiyah Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hlm 3.

<sup>43</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003, hlm 113.

## **F. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan agar siswa bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>44</sup>

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara umum adalah agar siswa dapat memperoleh:

- a. Pemahaman, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari kandungan Al-Qur'an Hadits, yang selanjutnya melandasi sikap dan keyakinan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sumber nilai, yaitu pengajaran Al-Qur'an Hadits yang dapat memberikan kesadaran sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an Hadits dan menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui proses pendidikan agar kemampuan pemahaman

---

<sup>44</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an Hadits Untuk Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: 2003, hlm 2-3.

tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>45</sup>

- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu menangkal hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan aqidah siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertakwa.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits kepada siswa, dalam konteks lingkungan fisik maupun sosialnya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>46</sup>
- h. Pembentukan akhlak yang luhur dan budi pekerti yang baik.<sup>47</sup> Beberapa penjelasan tentang tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, memperbaiki kesalahan keyakinan, mencegah hal negatif dari lingkungan budaya yang membahayakan aqidah siswa serta membiasakan dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dalam kehidupannya. Setelah kita mengetahui tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini, seorang guru diharuskan mengajar mata pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.

<sup>45</sup> -----, Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (April, 24, 2011)  
<http://www.canboyz.co.cc/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mapel-quran-hadits.html>

<sup>46</sup> Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadits Kurikulum 2004 Madrasah Ibtidaiyah  
 Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hlm 3-4.

<sup>47</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm 101-102.

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

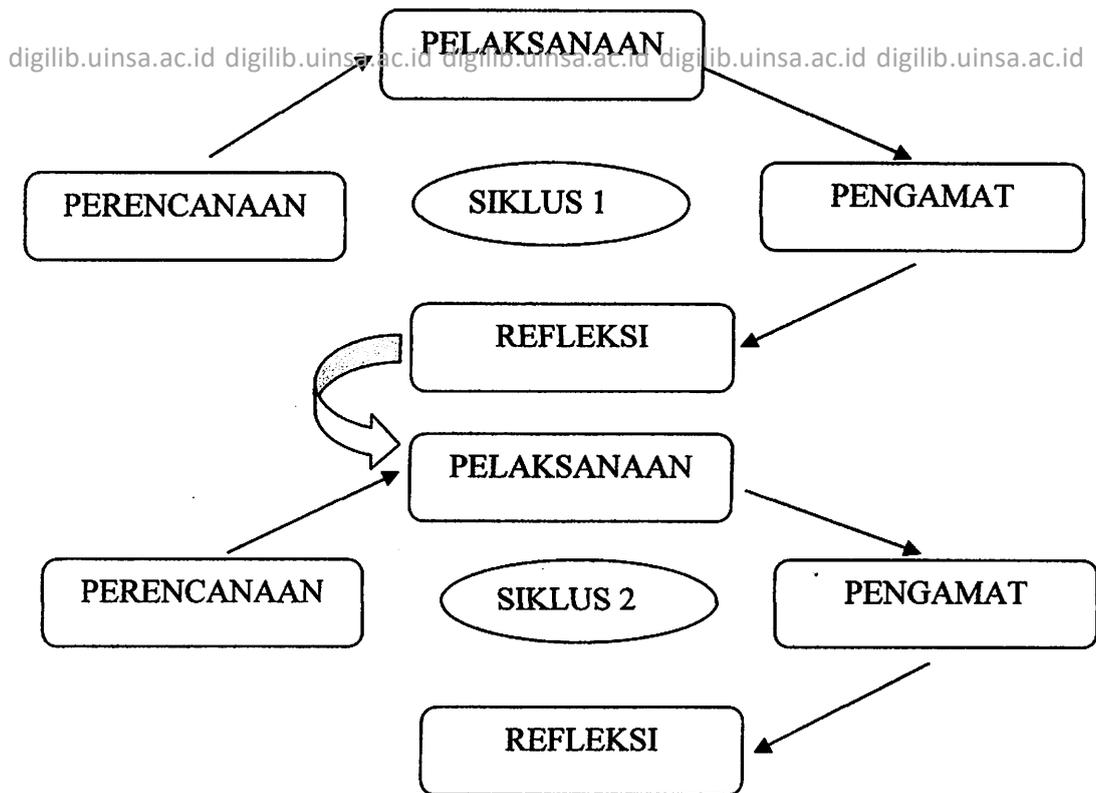
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam melakukan PTK beberapa ahli mengemukakan model desain penelitian tindakan kelas, antara lain yang sering digunakan adalah: Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model John Elliot dan Hopkins.

Model-model tersebut pada umumnya memiliki desain yang sama. Dari keempat model yang ada, peneliti mengambil model Kurt Lewin dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, karena model Kurt Lewin merupakan dasar atau acuan pokok dari adanya berbagai model penelitian tindakan lainnya, khususnya penelitian tindakan kelas. Kurt Lewin adalah orang yang pertama kali memperkenalkannya. Konsep pokok penelitiannya terdiri dari model ini ada empat komponen, yaitu: perencanaan/*planning*, tindakan/*acting*, pengamatan/*observing* dan refleksi/*reflecting*. Dan hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus.

Rancangan model Kurt Lewin ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Disamping model ini mudah difahami oleh peneliti, dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa tahapan itulah yang menyebabkan peneliti menyusun model penelitian tindakan kelas ini dengan model Kurt Lewin

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MI.Nurul Islam Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan.

### **4. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

## **C. Variabel yang Diselidiki**

Variabel dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode drill dengan defenisi sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Pengertian belajar menurut Slameto adalah usaha yang dilakukan

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>48</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Metode Drill

### a. Pengertian Metode drill

Metode Drill adalah suatu metode pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan,<sup>49</sup> juga merupakan metode pembelajaran dengan memberikan tahapan-tahapan pada siswa yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu dengan langkah langkah sebagai berikut:

#### 1) Membaca secara Intensif

- a. Guru memberikan contoh lafal bacaan surat At-Takatsur, Az-Zalzalah, dan Al-Humazah yang benar pada siswa.
- b. Siswa menirukan.
- c. Point a dan b dilakukan secara berulang-ulang.
- d. Kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk membaca diam.
- e. Siswa mendeklamasikan bacaan yang telah dibacakan.
- f. Membaca keras kalimat perkalimat.
- g. Latihan membaca sesuai dengan makhraj hurufnya perkalimat.<sup>50</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proses kegiatan belajar mengajar yang tersebut di atas adalah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada

<sup>48</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. Ke 4, hlm 2.

<sup>49</sup> Zuhairini, dkk 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional, hal 106.

<sup>50</sup> -----, *Membaca Intensif dan Ekstensif* (20 Mei 2015) <http://gilikidul@yahoo.com.blogspot.com>.

mata pelajaran Al-Quran Hadist di MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **D. Rencana Tindakan**

Peneliti mengunjungi sekolahan, bertatap muka dengan Kepala MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng sumenep dan menghimpun data sementara tentang lembaga tersebut. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang dipilih yaitu dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan sebagian siswa kelas III. Selanjutnya peneliti melakukan penyaringan data yang diberikan subyek maupun informan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap kegiatan ini dilakukan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berulang-ulang, sampai satu permasalahan dianggap teratasi. Telah disebutkan di atas bahwa dalam melaksanakan penelitian tindakankelas itu sendiri ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu:

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama dapat menunjang peningkatan dan pencapaian hasil

yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan yang direncanakan di kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep selama 4 kali pertemuan sebagai berikut:

- 1) Konsultasi dengan guru bidang studi.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan menyusun materi yang akan disampaikan (RPP). (terlampir)
- 4) Membuat alat observasi untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. (terlampir)

Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pada kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep yang dimulai pada hari Senin 13 April 2015 sampai dengan 11 Mei 2015.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Ketanggapan dan ketepatan siswa dalam menirukan bacaan surat-surat pendek yang telah dibacakan guru. Secara garis besar dalam pelaksanaan tindakan ini bisa dilihat dari kegiatan dibawah ini:

##### **Siklus. I**

Kegiatan Pendahuluan:

- 1) Apersepsi
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Persiapan alat dan bahan dalam proses belajar mengajar

- 4) Menyiapkan siswa untuk menerima materi pelajaran

**Kegiatan Inti:**

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang hukum bacaan ilmu tajwid
- 2) Siswa menyebutkan huruf hukum bacaan tajwid
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk menghafalkan huruf hukum bacaan tajwid dengan membaca intensif secara berulang-ulang.
- 5) Guru memberikan contoh bacaan surat-surat pendek dari Al-Qur'an surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah.
- 6) Guru memberikan tes tulis

**Kegiatan Penutup:**

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi serta memberikan pesan-pesan moral kepada siswa agar lebih giat belajar
- 2) Guru memberikan tugas rumah pada siswa untuk kegiatan tindak lanjut.

**Siklus. II**

**Kegiatan Pendahuluan:**

- 1) Apersepsi
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Menyiapkan siswa untuk menerima materi pelajaran

**Kegiatan Inti:**

- 1) Guru membacakan surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah.
- 2) Siswa menirukan sampai bisa melafalkan ayat-ayat sesuai dengan makhras dan tajwidnya



- 3) Guru memantau dan menyimak
- 4) Guru memberikan tes lisan

#### Kegiatan Penutup:

- 3) Guru dan siswa menyimpulkan materi serta memberikan pesan-pesan moral kepada siswa agar lebih giat belajar
- 4) Guru memberikan tugas rumah padasiswa untuk kegiatan tindak lanjut.

### **E. Observasi dan Interpretasi**

Observasi dilakukan pada saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Observasi ini merupakan salah satu rangkaian untuk menilai aktivitas selama siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada beberapa aspek penilaian antara lain:

- a. Tingkat kehadiran siswa
- b. Kedisiplinan mengikuti pelajaran
- c. Perhatian terhadap materi pelajaran
- d. Kemampuan melafalkan surat-surat pendek yang dicontohkan guru
- e. Kemampuan menyebutkan dan memberikan contoh huruf bacaan tajwid

Peneliti dibantu oleh guru matapelajaran untuk menilai hasil pembelajaran yang telah peneliti berikan baik lisan maupun tulisan, danmengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dilakukan melalui unjuk kerja.

## **F. Analisis dan Refleksi**

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, perlu dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur yang sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu menggunakan data nilai hasil belajar siswa, kemudian dibandingkan prosentasenya dengan hasil-hasil sebelumnya. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan baru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi ilmu tajwid, sehingga siswa merasa pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Setelah itu peneliti mengidentifikasi detail proses pembelajaran yang telah dilakukan pada tingkat keberhasilan atau kegagalan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk membuat skenario pembelajaran yang akan disampaikan pada siklus yang selanjutnya.

## **G. Data dan Cara Pengumpulannya**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif atau kombinasi antara keduanya. Data kuantitatif diperlukan terutama untuk mengukur kemajuan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa terkait dengan materi pokok pembelajaran yang sedang dipelajari, sebagaimana data nilai hasil ulangan sebelum dilakukan penelitian ini.

Sedangkan data kualitatif diperlukan untuk mengukur perubahan tingkah laku belajar siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti bagaimana partisipasinya, antusiasmenya, kerajinannya, dan lain sebagainya. Untuk penilaian proses pembelajaran diperlukan pula data yang bersifat kombinasi antara data kuantitatif dan data kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Menurut Suharsimi Arikunto tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan tes. Ada dua macam tes yaitu tes tulis dan lisan. Tes tulis itu banyak macamnya, ada tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan, tes isian atau melengkapi, tes jawaban singkat. Tes lisan terdiri dari membaca dan menghafal. Bentuk tes tulis yang dipakai adalah tes isian dan kemampuan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an diukur melalui tes lisan. Hal ini diterapkan pada akhir pembelajaran setiap siklus.

## **H. Indikator Kinerja**

Tolok ukur atau kriteria keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi proses dan hasil. Dari sisi proses, keberhasilan penelitian ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi kelas yang dilakukan oleh guru dan adanya perubahan tingkah laku belajar siswa secara bertahap, seperti meningkatnya kemampuan membaca surat pendek

yang diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas III, keberanian bertanya, perhatian siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan mendengarkan, menyebutkan huruf-huruf bacaan tajwid dan lain sebagainya.

Keberhasilan dari sisi hasil dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa secara bertahap sesuai dengan acuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Prinsip penilaian yang diterapkan mengacu pada KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, artinya penilaian dilakukan sepenuhnya oleh guru terhadap seluruh aspek dan proses kegiatan belajar siswa dengan alat penilaian berupa tes tulis dan tes lisan. Berdasarkan KKM, kemajuan hasil belajar siswa dikatakan meningkat secara bertahap manakala hasil nilai diakhir siklus siswa telah berhasil mencapai batas KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep yaitu, siswa harus bisa mendapatkan nilai minimal 75.

## **I. Tim Peneliti dan Tugasnya**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **1. Pembimbing**

- a. Nama Lengkap : Hamdan, S.Th.I
- b. Golongan/pangkat/NIP : -
- c. Jabatan : Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist
- d. Tugas :
  - 1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
  - 2) Menyusun persiapan KBM.
  - 3) Bertanggung jawab dalam semua jenis kegiatan

**2. Peneliti**

a. Nama lengkap : Abd. Rahem

b. NIM : D57211092

c. Jabatan : Mahasiswa

d. Fakultas/jurusan : PGMI

e. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya

f. Tugas :

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran.
- 2) Menyusun laporan observasi
- 3) Menyusun laporan hasil penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Uraian pada bab ini adalah deskripsi hasil dan pembahasan obyek penelitian berupa paparan data yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah penggunaan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits siswa kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep? dan bagaimana penggunaan metode drill dalam pembelajaran Alqur'an Hadits di kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep? Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 13 April 2015 sampai 11 Mei 2015. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

#### **1. Sejarah Berdirinya MI. Nurul Islam**

Madrasah Ibtidaiyah MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep berawal dari lembaga pendidikan non formal. Suatu lembaga pendidikan non formal didirikan pada tahun 1980 oleh sekelompok masyarakat tokoh masyarakat maupun tokoh agama Islam yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan Islam yang dipelopori oleh K.Busawi Sa'id. Sebagai lembaga non formal "Madrasah Diniyah" tentunya madrasah ini semakin tahun mengalami banyak perubahan dan kemajuan. Seiring dengan kemajaun tersebut pada tahun 1980-an, dengan segala upaya mencoba untuk lebih menjadika

”Madrasah Diniyah” dalam bentuk pendidikan formal yang pada nantinya madrasah ini dapat berjalan proses belajar mengajarnya, melaksanakan ujian negara seperti halnya yang dilaksanakan pada sekolah formal pada umumnya.

Perkembangan MI. Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep sangat pesat, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang pertama berdiri di wilayah Desa Tarogan Kecamatan Lenteng telah dipandang mampu menjalankan proses belajar mengajar dengan baik sesuai Piagam Madrasah yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama RI Propinsi Jawa Timur. Dengan demikian MI. Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep telah resmi menjadi lembaga penyelenggara pendidikan dan pengajaran di bawah bimbingan kantor Departemen Agama dengan Nomor Statistik Madrasah NSM: 11235290146. Dengan demikian lengkaplah segala persyaratan mutlak yang harus dimiliki MI. Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan formal.

## **2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada rencana tindakan siklus pertama ini, peneliti menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode drill. Metode ini digunakan agar siswa mempunyai semangat yang tinggi serta mampu berperan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar mereka meningkat. Guru menyiapkan materi, membuat RPP dan mempersiapkan

mental. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa tidak melakukan tindakan semaunya sendiri, seperti bermain, membuka buku mata pelajaran selain Al-Qur'an Hadits, dan mau berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun. Sehingga pengetahuan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 140 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 April 2015. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang bagaimana cara yang efektif untuk dapat menguasai teori ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

## **b. Implementasi Tindakan**

### **1) Penerapan Tindakan Siklus I, Pertemuan Pertama Minggu I**

Pada penerapan tindakan siklus I ini, siswa diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid, pengertian bacaan serta penerapannya ketika membaca Al-Qur'an. Penjelasan semacam ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat dalam membaca Al-Qur'an yang benar. Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang konsep dan masalah yang akan dibahas serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran. Setelah

dipersiapkan rencana pembelajaran dan metode yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Adapun penelitian ini dimulai pertama kali pada pertemuan pertama, tepatnya pada hari Senin tanggal 13 April 2015 yang berlangsung selama 70 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

(a) Tahap Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa.
- 2) Guru menjelaskan tentang tujuan pelajaran.
- 3) Guru memberi motivasi pada siswa.

(b) Tahap Inti

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang hukum bacaan ilmu tajwid
- 2) Siswa menyebutkan huruf hukum bacaan tajwid dengan membaca pada buku paket
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk membaca secara berulangulang huruf idgham dan iqlab
- 4) Guru memantau dan menyimak
- 5) Guru memberikan tes tulis sebagai kegiatan tindak lanjut.

(c) Tahap Akhir

- 1) Guru melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru memberikan PR di LKS

### 3) Guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa

Berdasarkan pengamatan dari penggunaan metode drill tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan pengamatan dengan melihat semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang sedang dipelajari. Nilai tes tulis siklus I pertemuan pertama sebagaimana disajikan dalam tabel berikut: (Tabel Terlampir di Tabel 05)

## **2) Penerapan Tindakan Siklus I, Pertemuan Kedua Minggu II**

Siklus I pertemuan kedua ini, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2015. Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan pada minggu sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada nuansa pembelajaranyang menyenangkan. Pada saat itu juga peneliti memotivasi siswa agar selalu percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dan jangan takut untuk bertanya maupun berpendapat. Kegiatan selanjutnya adalah tes lisan sesuai dengan pemberitahuan pada minggu sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Sebelum ujian dilaksanakan guru menginstruksikan untuk memasukkan semua buku dan alat tulis lainnya. Pada akhir siklus I ini,peneliti akan memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui tes lisan pada pertemuan kedua ini, sebagaimana yang direncanakan pada tahap perencanaan dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Tahap Awal

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa.
2. Guru menjelaskan tentang tujuan pelajaran.
3. Guru memberi motivasi pada siswa.

b) Tahap Inti

1. Guru memberikan contoh lafal bacaan surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah yang benar pada siswa
2. Siswa menirukan Point 1 dilakukan secara berulang-ulang
3. Siswa membaca keras kalimat perkalimat.
4. Guru meminta siswa latihan membaca sesuai dengan makhorijul hurufnya perkalimat..
5. Guru melaksanakan tes lisan.

c) Tahap Akhir

1. Guru melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
2. Guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa

Hasil nilai tes lisan siklus I pertemuan kedua sebagaimana disajikan dalam tabel berikut: (Tabel terlampir di tabel 06)

Berdasarkan tabel nilai hasil belajar tes tulis dan tes lisan di atas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum menerapkan metode drill ini. Bagusnya hasil belajar siswa bisa dilihat dari tingkat keberhasilan kelas

pada siklus I ini 75 % yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal 25 %, karena nilai tesnya kurang dari nilai KKM.

Dilihat dari beberapa jawaban tes siswa yang diberikan, kebanyakan siswa salah menjawab soal tentang memberikan contoh bacaan tajwid dan pada tes lisan, siswa bingung cara membaca bacaan idgham dan ikhfa pada surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah. antara yang mendengung dan dibaca samar. Seperti bacaan Tsumma Kallaa, Wa Qaalal Insaanu maa laha. Alhamdulillah hampir 76% siswa menjawab soal dan membaca Al-Qur'an dengan benar.

### **c. Observasi dan Interpretasi**

#### **1. Pertemuan Pertama**

Pada siklus ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang memperhatikan perilaku dan sikap siswa selama PBM dengan menggunakan metode drill. Awal pembelajaran siswa sulit untuk dikondisikan. Tetapi, hal tersebut dapat diatasi setelah beberapa metode mulai digunakan, yakni metode belajar yang menuntut siswa untuk menemukan, bertanya dan menjawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi.

Akhirnya siswa cukup semangat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih ramai, akan tetapi sebagian besar siswa sudah dapat dikondisikan dan mau memperhatikan serta mengikuti apa yang diperintahkan guru.

## 2. Pertemuan Kedua

Siklus I pada pertemuan kedua ini adalah siswa melaksanakan evaluasi secara individual untuk mengetahui hasil belajarnya atas tindakan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu hasil dari evaluasi dibuat sebagai pembandingan dengan hasil nilai ulangan harian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, suasana kelas menjadi aktif. Karena semua siswa menirukan bacaan surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah pendek yang dibacakan guru secara bersamaan. Kemudian guru mengadakan tes lisan. Keadaan ini berlangsung sampai akhir pembelajaran.

Hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan dengan dua pertemuan ini terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum metode drill ini dilakukan.

### d. Analisis dan Refleksi

Tingkat keberhasilan kelas pada siklus I ini 75 %. Peneliti menggunakan metode drill semula adalah untuk memperbaiki pelatapan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas III MI. Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep, karena hal tersebut tidak terlepas dari cara belajar siswa yang sebelumnya terlihat lebih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk menyingkapi permasalahan di atas, maka diambil tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mencari, menemukan, bertanya serta menjawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu tajwid.
2. Memotivasi siswa agar dapat belajar lebih aktif, dengan melibatkan mereka dalam hal bertanya maupun menanggapi dan menjawab mengenai pembelajaran yang sedang dibahas.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat memberikan pengalaman berharga pada siswa dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan dapat berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, dilihat dari hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan KKM, pada tes tulis ada 7 siswa mendapatkan nilai yang tidak tuntas dan 9 siswa pada tes lisan yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Karena jawaban kurang tepat dan cara membacanya kurang benar. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

### **3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Siklus kedua dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 140 menit, dilaksanakan pada tanggal 27 April dan 4 Mei 2015. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang

ditemukan pada siklus I, untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang bagaimana cara menghafal huruf bacaan tajwid dan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan dengan melihat nilai hasil test siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 April 2015 mata pelajaran AlQur'an Hadits.

Sumber belajar yang digunakan adalah buku panduan " Al-Qur'an Hadis" sesuai dengan kurikulum KTSP. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan hasil belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan wawancara, tes tulis dan lisan (terlampir di RPP), pedoman penguasaan materi (terlampir), pedoman ketuntasan belajar (terlampir), pedoman keaktifan siswa dalam pembelajaran (terlampir).

## **b. Implementasi Tindakan**

### **1) Penerapan Tindakan Siklus II, Pertemuan Ketiga Minggu III**

Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam dua pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan menerapkan metode drill yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Padasaat itu juga peneliti memotivasi siswa agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian pada siklus ini dilakukan pada pertemuan ketiga

tepatnya pada hari Senin, 27 April 2015 yang berlangsung selama 70 menit dengan kegiatan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**a) Tahap Awal**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa.
2. Guru menjelaskan tentang tujuan pelajaran.
3. Guru memberi motivasi pada siswa.

**b) Tahap Inti**

1. Guru mengulang kembali penjelasan tentang hukum bacaan ilmu tajwid
2. Siswa menghafal huruf tajwid didepan kelas secara bergantian.
3. Guru meminta siswa untuk mencari idghom dan iqlab pada surat At-Takatsur, Az-Zalzalalah dan Al-Humazah.
4. Guru memberikan tes tulis sebagai kegiatan tindak lanjut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**c) Tahap Akhir**

1. Guru melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru memberikan PR di LKS
3. Guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa.

Soal tes tulis yang diberikan pada tahap ini, hampir sama dengan soal yang diberikan pada siklus I. Dari hasil tes tulis pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh data dalam tabel sebagai berikut: (tabel terlampir di tabel 07)

## **2) Penerapan Tindakan Siklus II, Pertemuan Keempat Minggu IV**

Pada penelitian tindakan ini, seperti biasa peneliti memotivasi siswa agar selalu percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Dan sedikit mengulas pelajaran padapertemuan yang ketiga. Kegiatan selanjutnya adalah tes lisannya sesuai dengan pemberitahuan pada minggu sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Sebelum ujian dilaksanakan guru menginstruksikan untuk membaca berulang-ulang surat At-Takatsur, Az-Zalzalalah dan Al-Humazah; peneliti akan memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui tes lisan pada pertemuan keempat ini, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan dengan kegiatan sebagai berikut:

### **a) Tahap Awal**

- 1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa.**
- 2. Guru menjelaskan tentang tujuan pelajaran.**
- 3. Guru memberi motivasi pada siswa.**

### **b) Tahap Inti**

- 1. Guru memberikan contoh lafal bacaan surat At-Takatsur, Az-Zalzalalah dan Al-Humazah, yang benar pada siswa**
- 2. Siswa menirukan Point 1 dilakukan secara berulang-ulang**
- 3. Guru memberi kesempatan siswa untuk membaca dalam hati**

4. Guru meminta siswa latihan membaca di depan kelas sesuai makhorijul hurufnya dan sesuai bacaan tajwidnya perkalimat

5. Siswa mengumpulkan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

6. Guru melaksanakan tes lisan.

c) Tahap Akhir

1. Guru melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa.

Hasil nilai tes lisan siklus II pertemuan keempat sebagaimana disajikan dalam tabel berikut: (tebel terlampir di tabel 08)

Berdasarkan 2 tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan dengan meningkatnya hasil belajar mereka untuk mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada siklus II ini yaitu 90% yakni dari 20 peserta tes, yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 pada tes tulis dan 18 siswa pada tes lisan. Sedangkan yang gagal sebanyak 2 pada tes tulis dan 2 siswa pada tes lisan, 10 % yang tidak tuntas, karena nilai tesnya kurang dari KKM. Data itu semua menunjukkan bahwa metode drill cocok untuk digunakan sebagai cara menyelesaikan masalah pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi ilmu tajwid, dan ini berarti menunjukkan bahwa diakhirinya penelitian tindakan kelas di MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep, meskipun hasilnya tidak 100% tuntas semuanya. Sebelum pertemuan diakhiri, peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk menuliskan

tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung selama 4 pertemuan.

Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan sangat memberikan manfaat kepada siswa, mereka merasakan suasana yang akrab dengan teman-temannya, lebih rileks, mendapat pengalaman baru tentang bagaimana cara mempelajari ilmu tajwid dan membaca surat-surat pendek sesuai kaidah tajwidnya dengan benar.

### **c) Observasi dan Interpretasi Siklus II**

#### **1. Pertemuan Ketiga**

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh guru. Semua pandangan siswa menuju kedepan, karena mereka merasa senang bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti.

siswa juga sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru, ini dibuktikan tidak ada satupun dari siswa yang merasa keberatan dan protes.

#### **2. Pertemuan Keempat**

Hasil pengamatan keseluruhan padatahap ini, bahwa siswa sudah mencapai indikator yang dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits meningkat secara bertahap pada tiap siklus, siswa lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar melakukan pekerjaan sesuai dengan

minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti PBM dengan senang, selalu penasaran dan ingin bertanya untuk mencari tahu.

Siklus II ini sebagai tindak lanjut kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang diperoleh pada tahap ini adalah, pada waktu pelaksanaan pembelajaran, siswa begitu ceria, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, sedangkan pada waktu siswa melaksanakan tes tulis suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri. Ini menunjukkan bahwa seluruh siswa faham dengan apa yang dimaksudkan dalam soal tersebut.

Hasil dari pelaksanaan penelitian siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sehingga berdampak pada prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil ulangan harian dan post tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya.

#### **d) Analisis dan Refleksi**

Peningkatan hasil belajar siswa untuk terus menggali potensinya sendiri terus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan ulangan harian sebesar 42 % menjadi kurang lebih 75 % dan kemudian pada siklus II meningkat lagi kurang lebih 90 %. Ini menunjukkan lebih dari 90% siswa berhasil mempelajari tentang membaca, memahami dan menyebutkan contoh

bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode drill.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode drill, maka tujuan pembelajaran itu adalah mengatasi kesulitan belajar siswa agar lebih aktif, kreatif dalam belajar. Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran disiklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran
2. Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan dan cara melafalkan bacaan tajwid dengan baik dan benar.
3. Siswa menjadi lebih komunikatif
4. Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik
5. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II
6. Metode pembelajaran yang diterapkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga prestasi siswa juga meningkat.

Kesimpulan data di atas bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas III MI. Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep, telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan, penyampaian tersebut juga banyak dipengaruhi dari cara guru menyampaikan materi ilmu tajwid dengan menggunakan metode drill dengan

teknik belajar mandiri sesuai dengan teori metode drill. Sehingga ketika peneliti menyampaikan materi dengan metode selain ceramah saja, siswa terlihat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB V**

### **PENUTUP**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep berjalan dengan baik. Hal itu didorong oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu cara penyampaiannya memakai metode yang tepat, sehingga siswa tidak jenuh dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode drill pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya materi ilmu tajwid dilakukan dengan cara mengkondisikan siswa selalu latihan membaca secara berulang-ulang materi yang akan dipelajarinya.
2. Melalui metode drill hasil belajar siswa meningkat secara bertahap dari sebelum dilakukan penelitian yang berhasil 40%, setelah dilakukan penelitian siklus I tingkat keberhasilannya meningkat 75,%, dilanjutkan ke siklus II hasilnya lebih meningkat yaitu 90% yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berhasil mencapai ketuntasan.

### **B. Saran**

Penulis mempunyai beberapa saran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi ilmu tajwid. Adapun saran-saran tersebut adalah:

- 1) Sesuai dengan eksistensinya, guru seharusnya berusaha semaksimal mungkin menerapkan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya

dengan menggunakan metode drill ini, dan juga guru harus memperhatikan kemampuan siswa.

- 2) Dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-qur'an hadits perlu adanya pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
- 3) Profesionalitas dari seseorang dalam guru menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa.

Dengan demikian pemahaman tentang berbagai metode pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Karena sesungguhnya metode pembelajaran yang menarik itu dapat kita ciptakan sendiri (guru).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi*.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Muhammad Tobroni & Arif Mustofa 2011 *Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta Ar-Ruzz Media
- Hamalik, O. 2002, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- User Usman, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya,
- Nana Sudjana. 2002, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito,
- Catharina 2016 Psikologi Belajar, Semarang: UNNES Pres,
- Syamsu Mappa. 1983 Psikologi Pendidikan, Ujung Pandang: FIP.IKIP Surabaya,
- Ahmad Susanto, Drs.M.Pd, 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadana Media Group
- M. Alisuf Sabri 2001 *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya,
- Muhibbinsyah 2002 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Tobroni & Arif Mustofa 2011 *Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta Ar-Ruzz Media  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abu Ahmad 1986 *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV. Amrico
- Sudjana, Nana 1991 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Trianto, M.Pd. 2009 *Mendesain model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan implementasinya*. Jakarta: Kencana